



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PROF. DR. HAZAIRIN, SH

JAZ

JURNAL AKUNTANSI UNIHAZ



JAZ VOLUME 7 NOMOR 1

BENGKULU, JUNI 2023

ISSN:2620-8555

Penanggung Jawab : Dr. Arifah Hidayati, S.E., M.M
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penanggung Jawab Redaksi : Helmi Herawati, S.E., M.Si

Pimpinan Redaksi : Iwin Arnova, S.E., M.Ak

Redaksi Pelaksana : 1. Winny Lian Seventeen, S.E., M.Ak
2. Nina Yulianasari, S.E., M.Sc

Operator Web : Elviza Diana, S.Kom., M.Kom

Alamat Redaksi : Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
Jl.A.yani No 1 Kota Bengkulu. Tlp: (0736) 21536.
Email: jazunihaz@gmail.com
Web : <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz>

MITRA BESTARI

No	Nama Reviewer	Perguruan Tinggi
1	Dr. Fachruzzaman, S.E., MDM, AK, CA	Universitas Bengkulu
2	Dr. Rini Indriani, S.E., M.Si, Akt	Universitas Bengkulu
3	Dr. Dwi Ermayanti Susilo, SE.MM	STIE PGRI Dewantara Jombang
4	Dr. Alistraja Dison Silalahi, SE., M.Si	Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
5	Debby Chyntia Ovami, S. Pd , M.Si	Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
6	Bambang Arianto, SE., M.Ak	STISIP Banten Raya
7	Galih Wicaksono, S.E., M.Si.	Universitas Jember
8	Dwi Prastiyo Hadi.SE.M.Si	Universitas PGRI Semarang
9	Decky Hendarsyah, S.Kom., M.Cs.	STIE Syariah Bengkalis

DAFTAR ISI

<p>ANALISIS PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. ASKRINDO CABANG SURABAYA</p> <p>Mufidah Sahla Oktavianty¹⁾, Titiek Rachmawati²⁾ ^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 1222000094@surel.untag-sby.ac.id¹⁾, titiekrachmawati@untag-sby.ac.id²⁾</p>	1-11
<p>PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PAJAK, DAN AKUNTABILITAS PELAYANAN PUBLIK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN VARIABEL INTERVENING PENDAPATAN</p> <p>Khairunnisa Zahira Asri¹⁾, Fitri Yeni²⁾, Eliza³⁾ Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang nisazahira11@gmail.com¹⁾, fitri_yeni@upiyptk.ac.id²⁾, eliza@upiyptk.ac.id³⁾</p>	12-24
<p>EFISIENSI PENGGUNAAN KAS DAN PENGGUNAAN ASET TERHADAP LABA PT ACE HARDWARE INDONESIA TBK PERIODE 2014 - SEPTEMBER 2023</p> <p>Jane Metta Belinda¹⁾, Vanya Almira Anggraini²⁾, Kanaya Calista³⁾, Elizabeth T. Manurung⁴⁾ Universitas Katolik Parahyangan janelinda.jb@gmail.com¹⁾, vnyaalmira@gmail.com²⁾, kanayacalista01@gmail.com³⁾, eliz@unpar.ac.id⁴⁾</p>	25-32
<p>PENGARUH KUALITAS PELAYANAN SAMSAT TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (STUDI KASUS KANTOR SAMSAT KOTA CIMAHI)</p> <p>Agnes Theresia Manullang¹⁾, Vinny Stephanie Hidayat²⁾, Riki Martusa³⁾ Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung theresiaagnes231@gmail.com</p>	33-43
<p>PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2019-2023</p> <p>Indri Tri Damayanti¹⁾, Iwin Arnova²⁾, Winny Lian Seventeen³⁾ Program studi akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu damatri75@gmail.com, iwinarnova89@gmail.com, Winny Lian Seventeen@gmail.com</p>	44-51
<p>PERBANDINGAN MODEL PREDIKSI KEBANGKRUTAN : "Model Altman Z-Score, Foster F-Score, Springate S-Score, Ohlson Y-Score, Zmijewski X-Score, Fullmer H-Score, Zavgreen Pi Score, dan Grover G-Score"</p> <p>Muhamad Nasir¹⁾, Kamaludin²⁾, Pratana Puspa Midiastuty³⁾ Magister Akuntansi Universitas Bengkulu nasirkarisma2@gmail.com</p>	52-64

<p>ANALISIS KINERJA BANK BKE SETELAH DIAKUISISI MENJADI BANK SEABANK DENGAN MENGGUNAKAN UKURAN ROE DAN ROA</p> <p>Frankie Anthony¹⁾, Gina Oktafiyanti²⁾, Elizabeth Tiur Manurung³⁾ <i>Universitas Katolik Parahyangan</i> Frankieanthony29@gmail.com¹⁾, Ginaanigg21@gmail.com²⁾, eliz@unpar.ac.id³⁾</p>	65-70
<p>EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI RENCANA KEGIATAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) DAN REALISASI ANGGARAN TERHADAP HASIL AUDIT DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM PENCEGAHAN FRAUD DI SMK NEGERI 03 KEPAHANG</p> <p>Selvy aprilia¹⁾, Pedi Riswandi²⁾, Nina Yulianasari³⁾ <i>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH</i> selvyapriliajk@gmail.com, pedi.riswandi@gmail.com, ninayulianasari26@gmail.com</p>	71-77
<p>ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN</p> <p>Rista Intan Permata Sari¹⁾, Windiana Wahyu Ekaputri Suwondo²⁾, Yunia Six Putri³⁾, Wandira Regita Putri Cahyani⁴⁾, Sabhita Kamila Jasmine⁵⁾, Annisa Rahma Qur'aini⁶⁾ <i>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya</i> 1222200096@surel.untag-sby.ac.id, 1222200112@surel.untag-sby.ac.id, 1222200115@surel.untag-sby.ac.id, 1222200117@surel.untag-sby.ac.id, 1222200129@surel.untag-sby.ac.id, 1222200132@surel.untag-sby.ac.id</p>	78-81
<p>MENGUKUR PENGGUNAAN INSURTECH DARI DIMENSI INOVASI, SALURAN KOMUNIKASI, WAKTU, DAN SISTEM SOSIAL DI KOTA DENPASAR.</p> <p>Gusi Putu Lestara Permana¹⁾, Winda Swardyani²⁾, Kadek Wulandari Laksmi P³⁾, Putu Sri Arta Jaya Kusuma⁴⁾ ^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Nasional, Jalan Bedugul nomor 39 Sidakarya Denpasar ¹⁾ lestarapermana@undiknas.ac.id ²⁾ winda23undiknas@gmail.com ³⁾ wulandarilaksmi@undiknas.ac.id ⁴⁾ sriarta@undiknas.ac.id</p>	82-92
<p>PENGARUH BIAYA MAINTENANCE TERHADAP LABA PERUSAHAAN</p> <p>Elizabeth Tiur Manurung¹⁾, Meta Aulia Rizqi²⁾, Angela Novita Sutanto³⁾, Mayang Gitakusumah Adriano⁴⁾ ^{1,2,3,4} Universitas Katolik Parahyangan ¹⁾ eliz@unpar.ac.id, ²⁾ 6042201023@student.unpar.ac.id, korespondensi penulis : ³⁾ 6042201038@student.unpar.ac.id, ⁴⁾ 6042201059@student.unpar.ac.id</p>	93-101
<p>PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP PUBLIKASI SUSTAINABILITY REPORT STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR PADA BEI (PERIODE 2010-2015)</p> <p>Dika Candra Laili¹⁾, Fitria Ayu Islamiyah²⁾ dan Tri Ratnawati³⁾ <i>Universitas 17 Agustus Surabaya</i> dikacandralaili74@gmail.com, fitriaa2501@gmail.com, triratnawati@untag-sby-ac.id</p>	102-106

**PREDIKSI POTENSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB-SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA****Putu Purnama Dewi¹, I Ketut Surya Aristya Atmaja²**^{1,2} Universitas Pendidikan Nasional¹ purnamadewi@undiknas.ac.id, ² suryaarist14@gmail.com

107-119

REMOTE AUDIT UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI**Novia Mega Putri¹, Salsabila Aprilia², Tri Ratnawati³**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1222100142@surel.untag-sby.ac.id, 1222100154@surel.untag-sby.ac.id, triratnawati@untag-sby.ac.id

120-124

MENGUKUR PENGGUNAAN INSURTECH DARI DIMENSI INOVASI, SALURAN KOMUNIKASI, WAKTU, DAN SISTEM SOSIAL DI KOTA DENPASAR.

**Gusi Putu Lestara Permana¹⁾, Winda Swardyani²⁾,
Kadek Wulandari Laksmi P³⁾, Putu Sri Arta Jaya Kusuma⁴⁾**

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Nasional, Jalan Bedugul nomor 39 Sidakarya Denpasar

¹⁾ lestarapermana@undiknas.ac.id ²⁾ winda23undiknas@gmail.com

³⁾ wulandariaksmi@undiknas.ac.id ⁴⁾ sriarta@undiknas.ac.id

ABSTRACT

Advancements in technology are crucial for accessing information in a number of fields, including industry, education, health, and the economy. The lives of individuals become more practical and efficient when they use technology because everything can be done with ease. Many societal organizations have taken use of the internet's rapid advancements to produce new advances in information systems and technology; one such invention is financial technology (Fintech). Insurtech is one type of fintech; it uses technology to gather and examine massive volumes of data (big data) in order to more precisely assess risks. The respondents to this study were Denpasar people who used insurance insurtech, The research methodology employed in this study is purposive sampling. The results of this calculation sample size of this research are 125 respondents. The result shows innovation has a positive relationship with insurtech users and this implies that there will be a rise in insurtech users if the innovation variable rises. Communication channels have a positive relationship with insurtech users, this implies that there will be a rise in insurtech users if the communication channel variable rises. Time has a positive relationship with insurtech users. This implies that there will be a rise in insurtech users if the social system's factors rise.

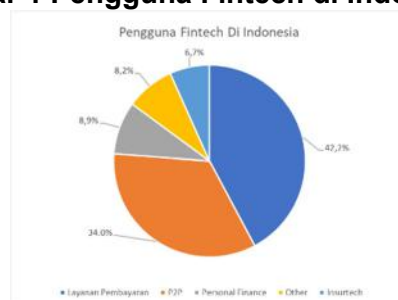
Key words : Insurtech, users, diffusion technology, financial technology.

1. PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi yang berkembang pesat, perkembangan teknologi memegang peran penting dalam memperoleh informasi di berbagai sektor seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan industri. Dengan pemanfaatan teknologi, kehidupan masyarakat menjadi lebih praktis dan efisien karena segala aktivitas dapat dilakukan dengan mudah. Kemajuan teknologi terus berlanjut dengan pesat dan merata di seluruh masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan. Salah satu teknologi yang sangat diminati oleh masyarakat adalah internet (Rahmah, 2023). Perkembangan yang cepat dalam dunia internet telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat untuk menciptakan inovasi baru dalam teknologi dan sistem informasi salah satu inovasi yang nyata adalah financial technology (Fintech). Muncul inovasi yang seolah menjadi tren baru pada masyarakat khususnya pada industri keuangan. Tanpa disadari, hal tersebut menjadi bukti telah berkembangnya industri keuangan yang terus bergerak dan terus mengalami pembaharuan. Wujud dari berkembangnya industri keuangan melalui inovasi dengan teknologi adalah dengan adanya produk teknologi pelayanan financial technology (Fintech) (Klapkiv & Klapkiv, 2017).

Menurut informasi dari Beritasatu.Com yang diakses Tanggal 30 Agustus 2023. Berikut data pengguna Fintech di Indonesia.

Gambar 1 Pengguna Fintech di Indonesia



Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa dari layanan fintech di Indonesia yaitu layanan pembayaran atau payment dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 42,2 %. Posisi kedua ditempati peer to peer landing sebesar 34 %. Sedangkan pengguna insurtech sebesar 6,7% lebih rendah dari layanan fintech lainnya yang menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam membeli jasa proteksi diri masih rendah. Asuransi sendiri merupakan salah satu sektor yang tergolong wajib untuk masyarakat di negara-negara maju. Namun, literasi asuransi di Indonesia sendiri pertumbuhannya masih lambat. Kondisi ini, sejalan dengan penetrasi asuransi yang juga masih rendah. Insurtech yang mengacu pada inovasi dan perkembangan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan industri asuransi. Ini adalah sektor yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan telah mengubah cara perusahaan asuransi beroperasi, produk asuransi dibeli, dan pengalaman pelanggan dalam industri asuransi.

Insurtech memanfaatkan teknologi untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam jumlah besar (big data) untuk mengevaluasi risiko secara lebih akurat. Ini memungkinkan perusahaan asuransi untuk menilai profil risiko pelanggan dengan lebih baik, menyesuaikan premi, dan mengurangi penipuan. Proses pembelian asuransi yang secara online memudahkan pelanggan sekarang dapat membeli polis asuransi secara online dengan mudah melalui platform insurtech. Ini menghilangkan kebutuhan akan agen perantara tradisional dan memungkinkan konsumen untuk membandingkan berbagai penawaran asuransi dengan lebih mudah. Insurtech memungkinkan pelaporan klaim secara digital dan proses klaim yang lebih cepat. Banyak insurtech menggunakan pemrosesan klaim otomatis dan kecerdasan buatan untuk memeriksa klaim dan menentukan kevalidannya. Selain itu, teknologi blockchain digunakan untuk meningkatkan keamanan dan transparansi dalam industri asuransi. Ini dapat digunakan untuk mengelola kontrak asuransi, mengurangi penipuan, dan mengotomatisasi proses klaim. Insurtech adalah tren yang terus berkembang dan diharapkan akan terus membentuk industri asuransi di masa depan. Inovasi teknologi terus berlanjut, dan perusahaan asuransi yang ingin tetap bersaing harus memahami dan mengadopsi teknologi ini dengan bijak. Sehingga, dalam penerimaan insurtech di Indonesia, dijelaskan melalui teori difusi inovasi (Wiratno, 2020). Teori difusi inovasi adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana inovasi (seperti produk atau gagasan baru) diterima dan menyebar dalam suatu kelompok atau masyarakat. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Everett Rogers pada tahun 1962 dalam bukunya yang berjudul "Diffusion of Innovations". Dalam konteks insurtech, teori difusi inovasi digunakan dalam memahami bagaimana teknologi baru mampu mengimprovisasi kebiasaan dalam suatu organisasi termasuk kebiasaan-kebiasaan di industri asuransi dapat disesuaikan oleh berbagai pihak, mulai dari perusahaan asuransi, agen asuransi, pelanggan, hingga regulator (Mailin, 2016). Penelitian lain yang dilakukan oleh Alifi dengan judul "Implementasi Teori Difusi Inovasi pada Digital Payment Application" menekankan pada proses difusi inovasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti inovasi, saluran komunikasi, waktu dan sistem sosial.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana ide, produk, atau inovasi baru menyebar melalui suatu populasi atau pasar. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh seorang sosiologis bernama Everett Rogers pada tahun 1962 dalam bukunya yang berjudul "Diffusion of Innovations." Teori ini menjadi dasar penting dalam memahami proses adopsi dan penyebaran inovasi di berbagai konteks, termasuk dalam bidang bisnis, teknologi, kesehatan, pertanian, dan banyak lagi.

Insurtech

Platform teknologi informasi digunakan oleh insurtech dikenal sebagai teknologi asuransi dalam operasi bisnis dan pemasarannya. Big data dan Artificial Intelligence (AI) yang merupakan kecerdasan buatan sering digunakan dalam pengolahan dan analisis data

di insurtech. Proses pengambilan keputusan akan lebih tepat dan akurat dengan memanfaatkan kedua aspek teknologi tersebut dan semakin banyak data yang dimiliki suatu perusahaan asuransi, yang tentunya akan berdampak sangat penting bagi perkembangan industri asuransi secara keseluruhan (Mitra Harmoni Insurance Broker, 2021).

Hipotesis

Inovasi Terhadap Penggunaan Insurtech

Dalam konteks insurtech, inovasi ini mencakup penggunaan teknologi seperti aplikasi mobile, analisis data, kecerdasan buatan (AI), dan platform daring untuk menyederhanakan proses asuransi, meningkatkan pengalaman pelanggan, dan mengoptimalkan manajemen risiko. Inovasi merupakan ide, cara-cara, atau obyek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh seorang individu. Baru disini dapat berupa produk yang memang belum pernah ada sebelumnya, ataupun penyempurnaan/perbaikan dari produk sebelumnya yang sudah beredar di pasar (Shahid, 2022). Sedangkan definisi inovasi menurut Budiman (2022) adalah pengenalan dan penerapan secara sengaja suatu gagasan, proses, produk dan prosedur yang baru pada suatu unit yang bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi individu, kelompok, organisasi ataupun masyarakat luas. Penelitian yang dilakukan oleh Shahid (2022) dan Acikgoz (2023) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif inovasi terhadap penggunaan media teknologi. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: Inovasi berpengaruh positif terhadap penggunaan insurtech di Kota Denpasar

Saluran Komunikasi Terhadap Penggunaan Insurtech

Dalam mempromosikan penggunaan insurtech, penting untuk memahami berbagai saluran komunikasi yang dapat digunakan untuk mencapai target audiens. Pemilihan saluran komunikasi yang tepat akan membantu meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan adopsi teknologi insurtech. Penerapan teori difusi inovasi ini dapat membantu perusahaan insurtech dan pemangku kepentingan di Kota Denpasar untuk memahami dan mempromosikan adopsi teknologi ini dalam industri asuransi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi adopsi, mereka dapat merencanakan strategi yang lebih efektif untuk mendorong penggunaan insurtech di kota tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Alifi (2019) dan Sukma (2020) menyatakan bahwa penyampaian komunikasi yang baik akan berdampak terhadap penggunaan teknologi informasi. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 2: Saluran Komunikasi berpengaruh positif terhadap penggunaan insurtech di Kota Denpasar

Waktu terhadap penggunaan insurtech

Waktu memainkan peran penting dalam penggunaan Insurtech, baik dari perspektif perkembangan teknologi itu sendiri maupun dalam hal adopsi oleh industri asuransi dan pengguna akhir. Teknologi terus berkembang seiring waktu. Perangkat keras, perangkat lunak, algoritma kecerdasan buatan, dan teknologi terkait terus ditingkatkan. Ini berarti bahwa insurtech yang tersedia pada suatu titik dalam waktu mungkin lebih canggih daripada yang ada beberapa tahun yang lalu. Oleh karena itu, perusahaan asuransi perlu terus memantau perkembangan teknologi untuk tetap bersaing. Penelitian yang dilakukan oleh Acikgoz (2023) dan Pratama (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif waktu terhadap penggunaan media teknologi. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 3: Waktu berpengaruh positif terhadap penggunaan insurtech di Kota Denpasar

Sistem Sosial terhadap penggunaan insurtech

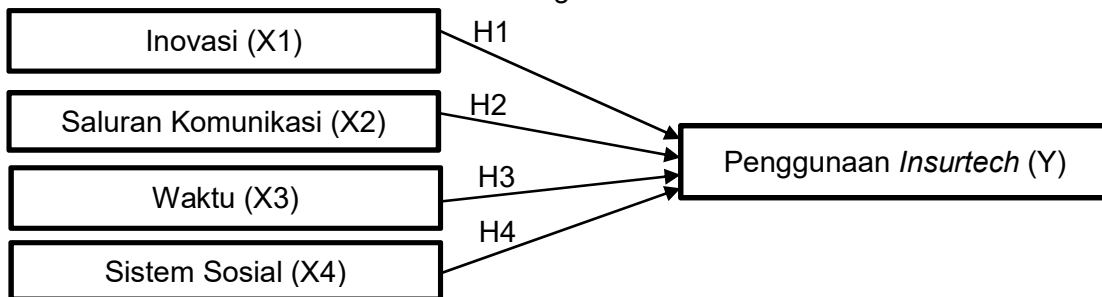
Penggunaan insurtech juga dipengaruhi oleh faktor sosial yang mencakup norma, nilai, perilaku, dan ekspektasi masyarakat terhadap industri asuransi dan teknologi. Perilaku dan preferensi pelanggan adalah faktor penting dalam adopsi insurtech. Jika masyarakat

memiliki ekspektasi tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, maka pelanggan cenderung lebih terbuka untuk mengadopsi solusi insurtech. Penerimaan teknologi juga tergantung pada pemahaman dan kenyamanan masyarakat dalam menggunakan platform digital untuk berinteraksi dengan perusahaan asuransi. Penelitian yang dilakukan oleh Acikgoz (2023) dan Pratama (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara sistem sosial masyarakat terhadap penggunaan media teknologi. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 4 : Sistem Sosial berpengaruh positif terhadap penggunaan insurtech di Kota Denpasar.

Kerangka Penelitian

Gambar 2 Kerangka Pemikiran



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar pada bulan Desember 2023, dimana respondennya adalah pengguna teknologi asuransi yang berasal dari Kota Denpasar. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali menunjukkan bahwa kota Denpasar memiliki jumlah pengguna Internet terbesar yaitu sebesar 84,51% (Badan Pusat Statistik, 2022). Atas dasar itu, pengguna internet sangat besar namun minat masyarakat untuk membeli layanan keamanan pribadi masih rendah, yakni sebesar 34%. Subyek dalam penelitian ini adalah warga kota Denpasar yang menggunakan asuransi insurtech. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Untuk menentukan besarnya populasi yang tidak diketahui, digunakan rumus Hair et al (2010) untuk menentukan sampel, dengan mengalikan jumlah total indikator dengan angka pengali yang sudah ditentukan. Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal yang harus digunakan dalam penelitian adalah 125 responden yang di peroleh dari 5 x 25 (jumlah total indikator). Data kuantitatif penelitian ini merupakan hasil kuesioner yang disebarakan kepada responden khususnya pengguna teknologi asuransi di kota Denpasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskriptif Variabel Penelitian

Keterangan		Frequency	Percent
Jenis Kelamin	Laki-Laki	59	47.2
	Perempuan	66	52.8
	Total	125	100.0
Usia	< 21 Tahun	32	25.6
	21-28 Tahun	37	29.6
	29-35 Tahun	31	24.8
	> 35 Tahun	25	20.0
	Total	125	100.0
Pendidikan	SMA	39	31.2
	Diploma	38	30.4

Keterangan	Frequency	Percent
S1	46	36.8
S2	2	1.6
Total	125	100.0
Denpasar Barat	40	32.0
Denpasar Timur	25	20.0
Domisili		
Denpasar Utara	29	23.2
Denpasar Selatan	31	24.8
Total	125	100.0

Berdasarkan statistik deskriptif karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dari total 125 responden, terdapat 66 responden yang berjenis kelamin laki-laki, sementara 59 responden berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya, berdasarkan usia, responden yang berusia di bawah 21 tahun berjumlah 32 orang, yang berusia antara 21-28 tahun berjumlah 37 orang, yang berusia antara 29-35 tahun berjumlah 31 orang, dan yang berusia di atas 35 tahun berjumlah 25 orang. Hasil statistik yang terdapat dalam Tabel 4.3 juga mengindikasikan bahwa dari total 125 responden, sebanyak 39 responden memiliki pendidikan SMA/SMK, 38 responden memiliki pendidikan Diploma, 46 responden memiliki pendidikan S1, dan hanya 2 responden memiliki pendidikan S2. Sementara itu, dari 125 responden, 40 di antaranya berdomisili di Denpasar Barat, 25 di Denpasar Timur, 29 di Denpasar Utara, dan 31 di Denpasar Selatan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil uji normalitas data

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas residual data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov smirnof satu arah. berikut pada Tabel 3 menyajikan hasil uji normalitas penelitian sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		125	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.72494422	
Most Extreme Differences	Absolute	.073	
	Positive	.060	
	Negative	-.073	
Test Statistik		.073	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.167	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.101	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.094
		Upper Bound	.109

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan asymp sig 2 tailed lebih besar dari 0.05 Hal ini berarti residual data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal

2) Hasil uji multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistik	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.002	2.152		.930	.354		
Inovasi	.223	.083	.216	2.697	.008	.805	1.243
Saluran Komunikasi	.220	.078	.219	2.815	.006	.855	1.170
Waktu	.230	.089	.224	2.591	.011	.691	1.447
Sistem Sosial	.243	.079	.259	3.073	.003	.725	1.379

a. Dependent Variable: Penggunaan *Insurtech*

Hasil uji multikolonieritas yang disajikan dalam Tabel 4 menunjukkan nilai tolerance dan VIF dari setiap variabel menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan di mana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer yaitu menguji tingkat signifikannya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai absolut unstandardized residual regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak teroskedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas (Ghozal, 2018). berikut disajikan pada Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.558	1.323		4.956	<.001
Inovasi	-.170	.051	-.316	-1.649	.108
Saluran Komunikasi	.028	.048	.053	.580	.563
Waktu	-.018	.055	-.034	-.333	.740
Sistem Sosial	-.074	.049	-.152	-1.527	.129

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 nilai signifikan masing-masing variabel menunjukkan nilai diatas 0,05. sehingga disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS menunjukkan hasil penelitian pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 6. Uji Regresi
Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
			Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.002	2.152		.930	.354
	Inovasi	.223	.083	.216	2.697	.008
	Saluran Komunikasi	.220	.078	.219	2.815	.006
	Waktu	.230	.089	.224	2.591	.011
	Sistem Sosial	.243	.079	.259	3.073	.003

a. Dependent Variable: Penggunaan Insurtech

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Diketahui nilai konstanta sebesar 2,002 mengandung arti jika variabel Inovasi, Saluran Komunikasi, Waktu dan Sistem Sosial bernilai 0 (nol), maka pengguna *insurtech* (Y) akan meningkat sebesar 2,002.
- b. $\beta_1 = 0,223$: berarti, variabel inovasi memiliki hubungan positif terhadap pengguna *insurtech*. Artinya, jika variabel inovasi meningkat, maka pengguna *insurtech* akan meningkat sebesar 0,223.
- c. $\beta_2 = 0,220$: berarti, variabel saluran komunikasi memiliki hubungan positif terhadap pengguna *insurtech*. Artinya, jika variabel saluran komunikasi meningkat, maka pengguna *insurtech* akan meningkat sebesar 0,220.
- d. $\beta_3 = 0,230$: berarti, variabel waktu memiliki hubungan positif terhadap pengguna *insurtech*. Artinya, jika variabel waktu meningkat, maka pengguna *insurtech* akan meningkat sebesar 0,230.
- e. $\beta_4 = 0,243$: berarti, variabel sistem sosial memiliki hubungan positif terhadap pengguna *insurtech*. Artinya, jika variabel sistem sosial meningkat, maka pengguna *insurtech* akan meningkat sebesar 0,243.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai dari adjusted R2 karena nilai adjusted R2 dapat naik ataupun turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model. Hasil adjusted R2 dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.380	.359	2.76999

a. Predictors: (Constant), Sistem Sosial, Saluran Komunikasi, Inovasi, Waktu

b. Dependent Variable: Penggunaan *Insurtech*

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted R square. Pada Tabel 7 memperlihatkan bahwa besarnya nilai adjusted R square adalah sebesar 0,359 ini berarti pengaruh inovasi, Saluran Komunikasi, Waktu dan Sistem Sosial terhadap pengguna *insurtech* sebesar 35,9% dan sisanya 64,1 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependennya. Taraf nyata atau level of significant (α) yang digunakan adalah 5 persen (0,05). Apabila tingkat signifikansi t lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Sebaliknya H₀ diterima atau H_a ditolak artinya ada pengaruh variabel independen pada variabel dependen yang diteliti jika tingkat signifikansi t lebih kecil dari atau sama dengan $\alpha = 0,05$. Hasil Uji t disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.002	2.152		.930	.354		
	Inovasi	.223	.083	.216	2.697	.008	.805	1.243
	Saluran Komunikasi	.220	.078	.219	2.815	.006	.855	1.170
	Waktu	.230	.089	.224	2.591	.011	.691	1.447
	Sistem Sosial	.243	.079	.259	3.073	.003	.725	1.379

a. Dependent Variable: Penggunaan *Insurtech*

Hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pengaruh inovasi terhadap pengguna *insurtech*
Oleh karena tingkat signifikansi t sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H₁ diterima. Hal ini berarti inovasi berpengaruh signifikan pada pengguna *insurtech* di Kota Denpasar.
- 2) Pengaruh saluran komunikasi terhadap pengguna *insurtech*
Oleh karena tingkat signifikansi t sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H₂ diterima. Hal ini berarti saluran komunikasi berpengaruh signifikan pada pengguna *insurtech* di Kota Denpasar.
- 3) Pengaruh waktu terhadap pengguna *insurtech*
Oleh karena tingkat signifikansi t sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H₃ diterima. Hal ini berarti waktu berpengaruh signifikan pada pengguna *insurtech* di Kota Denpasar.
- 4) Pengaruh sistem sosial terhadap pengguna *insurtech*
Oleh karena tingkat signifikansi t sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H₄ diterima. Hal ini berarti sistem sosial berpengaruh signifikan pada pengguna *insurtech* di Kota Denpasar.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent secara simultan. Hasil analisis Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	563.292	4	140.823	18.353	<.001 ^b
	Residual	920.740	120	7.673		
	Total	1484.032	124			

a. Dependent Variable: Penggunaan *Insurtech*

b. Predictors: (Constant), Sistem Sosial, Saluran Komunikasi, Inovasi, Waktu

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.17 diperoleh F-hitung = 18,353 > F-tabel = 2.45 terletak pada daerah penolakan Ho dengan nilai signifikansi. 0,000 < 0,05. Artinya inovasi, saluran komunikasi, waktu dan sistem sosial berpengaruh simultan terhadap pengguna *insurtech*.

Pengaruh Inovasi Terhadap Pengguna Insurtech

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,223, yang mengindikasikan bahwa variabel inovasi memiliki hubungan positif terhadap pengguna insurtech. Artinya, jika variabel inovasi meningkat, maka pengguna insurtech juga akan meningkat sebesar 0,223. Selain itu, tingkat signifikansi t sebesar 0,008, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengguna insurtech di Kota Denpasar. Dalam konteks insurtech, inovasi mencakup penggunaan teknologi seperti aplikasi mobile, analisis data, kecerdasan buatan (AI), dan platform daring untuk menyederhanakan proses asuransi, meningkatkan pengalaman pelanggan, dan mengoptimalkan manajemen risiko. Inovasi dapat berupa ide, cara-cara, atau obyek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh seorang individu. Hal ini bisa mencakup produk yang benar-benar baru atau perbaikan dari produk yang sudah ada di pasar (Shahid, 2022). Sementara menurut definisi Budiman (2022), inovasi adalah pengenalan dan penerapan secara sengaja suatu gagasan, proses, produk, dan prosedur yang baru pada suatu unit dengan tujuan memberikan keuntungan bagi individu, kelompok, organisasi, atau masyarakat luas. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shahid (2022) dan Acikgoz (2023), yang menunjukkan adanya pengaruh positif inovasi terhadap penggunaan teknologi media.

Pengaruh Saluran Komunikasi Terhadap Pengguna Insurtech

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,220: berarti, variabel saluran komunikasi memiliki hubungan positif terhadap pengguna insurtech. Artinya, jika variabel saluran komunikasi meningkat, maka pengguna insurtech akan meningkat sebesar 0,220. Oleh karena tingkat signifikansi t sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima. Hal ini berarti saluran komunikasi berpengaruh signifikan pada pengguna insurtech di Kota Denpasar.

Dalam mempromosikan penggunaan insurtech, penting untuk memahami berbagai saluran komunikasi yang dapat digunakan untuk mencapai target audiens. Pemilihan saluran komunikasi yang tepat akan membantu meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan adopsi teknologi insurtech. Penerapan teori difusi inovasi ini dapat membantu perusahaan insurtech dan pemangku kepentingan di Kota Denpasar untuk memahami dan mempromosikan adopsi teknologi ini dalam industri asuransi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi adopsi, mereka dapat merencanakan strategi yang lebih efektif untuk mendorong penggunaan insurtech di kota tersebut.

Pengaruh Waktu Terhadap Pengguna Insurtech

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,230: berarti, variabel waktu memiliki hubungan positif terhadap pengguna insurtech. Artinya, jika variabel waktu meningkat, maka pengguna insurtech akan meningkat sebesar 0,230. Oleh karena tingkat signifikansi t sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 diterima. Hal ini berarti waktu berpengaruh signifikan pada pengguna insurtech di Kota Denpasar.

Waktu memainkan peran penting dalam penggunaan Insurtech, baik dari perspektif perkembangan teknologi itu sendiri maupun dalam hal adopsi oleh industri asuransi dan pengguna akhir. Teknologi terus berkembang seiring waktu. Perangkat keras, perangkat lunak, algoritma kecerdasan buatan, dan teknologi terkait terus ditingkatkan. Ini berarti bahwa insurtech yang tersedia pada suatu titik dalam waktu mungkin lebih canggih daripada yang ada beberapa tahun yang lalu. Oleh karena itu, perusahaan asuransi perlu terus memantau perkembangan teknologi untuk tetap bersaing.

Pengaruh Sistem Sosial Terhadap Pengguna Insurtech

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,243: berarti, variabel sistem sosial memiliki hubungan positif terhadap pengguna insurtech. Artinya, jika variabel sistem sosial meningkat, maka pengguna insurtech akan meningkat sebesar 0,243.

Oleh karena tingkat signifikansi t sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_4 diterima. Hal ini berarti sistem sosial berpengaruh signifikan pada pengguna insurtech di Kota Denpasar.

Penggunaan insurtech juga dipengaruhi oleh faktor sosial yang mencakup norma, nilai, perilaku, dan ekspektasi masyarakat terhadap industri asuransi dan teknologi. Perilaku dan preferensi pelanggan adalah faktor penting dalam adopsi insurtech. Jika masyarakat memiliki ekspektasi tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, maka pelanggan cenderung lebih terbuka untuk mengadopsi solusi insurtech. Penerimaan teknologi juga tergantung pada pemahaman dan kenyamanan masyarakat dalam menggunakan platform digital untuk berinteraksi dengan perusahaan asuransi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan inovasi memiliki hubungan positif terhadap pengguna *insurtech*. Artinya, jika variabel inovasi meningkat, maka pengguna *insurtech* akan meningkat. Saluran komunikasi memiliki hubungan positif terhadap pengguna *insurtech*. Artinya, jika variabel saluran komunikasi meningkat, maka pengguna *insurtech* akan meningkat. Waktu memiliki hubungan positif terhadap pengguna *insurtech*. Artinya, jika variabel waktu meningkat, maka pengguna *insurtech* akan meningkat. Sistem sosial memiliki hubungan positif terhadap pengguna *insurtech*. Artinya, jika variabel sistem sosial meningkat, maka pengguna *insurtech* akan meningkat.

Secara teori, difusi inovasi dapat digunakan untuk memahami bagaimana inovasi atau teknologi baru menyebar dalam masyarakat atau kelompok tertentu. Teori ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana penggunaan *Insurtech* di Kota Denpasar berkembang dan diterima oleh berbagai pihak. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menggunakan konstruk keprilakuan lain sehingga dapat memahami secara lebih komprehensif terkait dengan perilaku pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Acikgoz, F., Elwalda, A., & De Oliveira, M. J. (2023). Curiosity On Cutting-Edge Technology Via Theory Of Planned Behavior And Diffusion Of Innovation Theory. *International Journal Of Information Management Data Insights*, 3(1), 100152. <https://doi.org/10.1016/J.Jjime.2022.100152>
- Alifi, M. I., Pratiwi, M., Faujiah, L., & Gumelar, R. G. (2019). Implementasi Teori Difusi Inovasi Pada Digital Payment Application Muhammad. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 15(2), 9–25.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, 2022*. <https://Bali.Bps.Go.Id/Statictable/2018/04/13/95/Persentase-Penduduk>.
- Braun, A., & Schreiber, F. (2017). The current *Insurtech* landscape: Business Models and Disruptive Potential (No. 62). *Publisher: University of St.Gallen, Institute of Insurance Economics (I.VW-HSG)*.
- Budiman, M. R. (2022). Inovasi Pendidikan dan Urgensinya Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat*, 1-9, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+inovasi+pendidikan+dan+urgensinya+dalam+menghadapi+pendidikan+di+era+teknologi+informasi&btnG
- Cortis, D., Debattista, J., Debono, J., & Farrell, M. (2019). *Insurtech. In Disrupting finance*. Palgrave Pivot, Cham. 71-84.
- Dilla, S. (2007). *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Everett M. Rogers. 1983. *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.

- Fahad, & Shahid, M. (2022). Exploring The Determinants Of Adoption Of Unified Payment Interface (Upi) In India: A Study Based On Diffusion Of Innovation Theory. *Digital Business*, 2(2), 100040. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2022.100040>
- Klapkiv, L., & Klapkiv, J. (2017). Technological Innovations In The Insurance Industry. *Journal Of Insurance, Financial Markets And Consumer Protection* No, 26(January), 67–78.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Biru.
- As' adi, M. H. (2020). Difusi Inovasi dan Adopsi Inovasi 99design. com (Studi Kasus di Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta). *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 1(2), 211-232.
- Mitra Harmoni Incurance Broker. (2021). *Insurtech*. Diambil pada tanggal 27 September 2021. Dari <https://www.mhibroker.com/news-65-insurtech>.
- Pratama, H. W. (2016). Difusi Inovasi Dan Adopsi Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Universitas Sebelas Maret*, 1(02), 390–392. [http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/unitru/10947/Miñano Guevara%2c Karen Anali.Pdf?Sequence=1&lsallowed=Y%0ahttps://Repository.Upb.Edu.Co/Bitstream/Handle/20.500.11912/3346/Diversidad_De_Macroinvertebrados_Acuáticos_Y_Su.Pdf?Sequence=1&lsallowed=](http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/unitru/10947/Miñano_Guevara%2c_Karen_Anali.Pdf?Sequence=1&lsallowed=Y%0ahttps://Repository.Upb.Edu.Co/Bitstream/Handle/20.500.11912/3346/Diversidad_De_Macroinvertebrados_Acuáticos_Y_Su.Pdf?Sequence=1&lsallowed=)
- Rahmah, F. A. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Muamalat Digital Islamic Network Di Bank Muamalat Kcp Madiun. *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Robbins, S. P. (1994). *Teori Organisasi : Struktur, Desain, dan Aplikasi*. (J. Udaya, Penerj.) Jakarta: Arcan.
- Ruslan, R. (2003). Metode Penelitian : *Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- S. Ross, R. (1983). *Speech Communication : Fundamental and Practice* (6 ed.). New Jersey: Prantice-Hall.
- Sukma, P. M. A. (2020). Analisis Adopsi Uang Elektronik Dengan Pendekatan Teori Difusi Inovasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Suryani, T. (2008). Perilaku Konsumen : *Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Urabe, K., Child, J., & Kagoro, T. (1988). *Innovations and Management : International Comparisons*. New York: Walter de Gruyter an Co.
- Wiratno, Wahyu Eko. (2020). Pendekatan Teori Difusi Inovasi. *Jurnal Brawijaya*, 9(1).
- Wihartiko, F. D., Nurdiati, S., Buono, A., & Santosa, E. (2021). *Blockchain dan Kecerdasan Buatan dalam Pertanian: Studi Literatur*. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 8(1), 177-188.